

Peran Rumah Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar

Nesa Gusveriza Putri¹, Adrias Adrias², Aissy Zulkarnaini³

Universitas Negeri Padang, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: nesagusveriza@gmail.com, adrias@fip.unp.ac.id, Aissyputri@unp.ac.id

Article received: 30 Januari 2025, Review process: 15 Februari 2025,

Article Accepted: 12 April 2025, Article published: 01 Mei 2025

ABSTRACT

The disparity in education quality and limited access to reading materials in Indonesia highlights the importance of reading houses as a non-formal learning facility to enhance reading interest among elementary school students. This study aims to examine the role of reading houses in increasing the reading interest of elementary school students. The research employs a literature review method with a qualitative approach by analyzing academic sources related to the role of reading houses in improving students' literacy. The data were analyzed using a descriptive-qualitative method by categorizing information based on relevant main themes. The results show that reading houses positively contribute to developing reading habits among elementary school students by providing engaging and accessible reading materials. Their presence creates a conducive learning environment, especially for students who receive little literacy support at school or at home. Effective management strategies of reading houses, such as group reading activities and book discussions, have been proven to increase students' motivation to read. Moreover, reading houses also serve as a bridge to close the information access gap in areas with limited formal educational facilities. Thus, reading houses play a significant role in enhancing elementary students' reading interest by providing inclusive and engaging literacy access.

Keywords: Reading House, Reading Interest, Reading Habits

ABSTRAK

Kesenjangan kualitas pendidikan dan terbatasnya akses bahan bacaan di Indonesia mendorong pentingnya kehadiran rumah baca sebagai sarana pembelajaran nonformal untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah peran rumah baca dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur dengan pendekatan kualitatif yang mengkaji sumber-sumber akademik terkait peran rumah baca dalam meningkatkan literasi siswa SD. Data dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema utama yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah baca berkontribusi positif dalam membentuk kebiasaan membaca pada siswa SD melalui penyediaan bahan bacaan yang menarik dan mudah diakses. Kehadiran rumah baca menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, terutama bagi siswa yang kurang mendapat dukungan literasi di sekolah maupun di rumah. Strategi pengelolaan rumah baca yang efektif, seperti kegiatan membaca bersama dan diskusi buku, terbukti mampu meningkatkan motivasi siswa untuk membaca. Selain itu, rumah baca juga mampu menjembatani kesenjangan akses informasi di daerah yang kurang terjangkau fasilitas

pendidikan formal. Jadi Rumah baca memiliki peran signifikan dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar dengan menyediakan akses literasi yang inklusif dan menarik.

Kata Kunci: Rumah Baca, Minat Baca, Kebiasaan Membaca

PENDAHULUAN

Membaca merupakan aktivitas yang melibatkan proses analisis dan pemahaman terhadap isi suatu teks, baik secara eksplisit maupun implisit. Aktivitas ini memberikan banyak manfaat, terutama dalam membantu siswa memahami materi pelajaran serta meningkatkan daya ingat mereka terhadap informasi yang diperoleh dari bacaan. Aktivitas membaca juga berkontribusi positif terhadap perkembangan otak dan kemampuan psikomotorik anak. Anak-anak yang terbiasa membaca umumnya lebih cepat menyerap informasi dibandingkan dengan orang tuanya. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk lebih mudah meraih keberhasilan dalam proses belajar, baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi (Sari, 2023). Namun, tingkat minat baca yang masih rendah di kalangan siswa, terutama di jenjang sekolah dasar, tetap menjadi permasalahan yang perlu diatasi. Salah satu faktor utama penyebabnya adalah kurangnya motivasi, kemauan, serta dorongan dari dalam diri siswa untuk membiasakan diri membaca. Padahal, apabila minat baca dapat ditumbuhkan dan ditingkatkan, siswa bisa memperluas kosakata dan pemahaman terhadap bahasa tulis. Sayangnya, hal ini belum didukung oleh proses pembelajaran yang optimal, serta minimnya inisiatif dari guru dalam mendorong siswa untuk membaca secara aktif (Elendiana, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Nuryadi et al. (2019) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca secara rutin dapat meningkatkan pemahaman bacaan dan prestasi akademik, namun diperlukan sarana pendukung yang memadai. Sementara itu, studi dari Hapsari & Nugroho (2021) mengungkapkan bahwa penyediaan lingkungan membaca yang menyenangkan dan bebas tekanan, seperti rumah baca, dapat mendorong tumbuhnya kebiasaan membaca sejak dini. Penelitian oleh Pratiwi (2020) juga menyatakan bahwa rumah baca berkontribusi signifikan dalam membentuk budaya literasi di komunitas yang memiliki akses terbatas terhadap perpustakaan sekolah. Selain itu, Jannah & Nisa (2023) menekankan bahwa keberadaan rumah baca mampu menjembatani kesenjangan akses literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang relevan dan sesuai usia. Studi lain oleh Kurniasih dan Wulandari (2022) menyoroti pentingnya pengelolaan rumah baca berbasis komunitas untuk menciptakan interaksi positif antara siswa, orang tua, dan pengelola dalam membentuk ekosistem literasi.

Salah satu cara yang bisa ditempuh untuk menyelesaikan masalah rendahnya minat baca adalah dengan menghadirkan rumah baca sebagai fasilitas yang memungkinkan masyarakat memperoleh akses terhadap beragam informasi dan bahan bacaan. Rumah baca merupakan bagian dari Taman Bacaan Masyarakat (TBM), yaitu fasilitas pendidikan nonformal yang menyediakan akses informasi dan bahan bacaan untuk masyarakat umum. Rumah baca berperan sebagai ruang yang ramah dan menyenangkan untuk setiap orang yang ingin melakukan

kegiatan membaca dan menimba ilmu (Indriyani, Raharjo, & Ilyas, 2017). Keberadaan rumah baca sangat penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan serta memberikan layanan informasi yang relevan. Irawati menegaskan bahwa TBM harus mampu menyediakan layanan yang berkualitas untuk masyarakat (Istikomah, 2019). Rumah baca menyediakan beragam bahan bacaan seperti buku, majalah, dan komik, serta menjadi wadah untuk mendorong kebiasaan membaca, terutama di kalangan siswa sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tulisan ini ditujukan untuk menelaah peran rumah baca dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar dan menganalisis pengaruh kehadiran rumah baca terhadap kebiasaan membaca siswa. Rumah baca diharapkan menjadi fasilitas yang efektif dalam menyediakan akses terhadap bahan bacaan yang edukatif dan menarik, sehingga dapat memicu minat baca anak-anak. Artikel ini juga ingin melihat sejauh mana rumah baca mampu membantu siswa dalam mengembangkan ketertarikan terhadap kegiatan membaca. Dorongan untuk menulis artikel berjudul *"Peran Rumah Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD"* didasari oleh pentingnya rumah baca dalam membentuk kebiasaan membaca di kalangan siswa. Tingginya minat baca berdampak besar pada peningkatan literasi, kemampuan berpikir kritis, dan prestasi akademik siswa. Sayangnya, banyak siswa yang kurang memiliki akses terhadap bahan bacaan menarik dan lingkungan yang mendukung. Dalam kondisi seperti ini, rumah baca hadir sebagai solusi alternatif yang mampu mengatasi keterbatasan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur dengan pendekatan kualitatif yang melibatkan serangkaian langkah sistematis dalam pengumpulan dan analisis data. Proses pengumpulan data diawali dengan identifikasi topik dan penyusunan kata kunci seperti minat baca siswa SD, rumah baca dan literasi, serta taman bacaan masyarakat untuk mencari sumber referensi yang relevan dari jurnal ilmiah, buku akademik, prosiding konferensi, serta laporan penelitian yang diperoleh melalui database seperti Google Scholar, ResearchGate, dan portal jurnal nasional. Setelah literatur terkumpul, seleksi dilakukan berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian, kualitas sumber, serta tahun publikasi, dengan prioritas pada penelitian terbaru dalam sepuluh tahun terakhir. Informan dalam penelitian ini terdiri dari sumber referensi yang telah terverifikasi, seperti penelitian terdahulu, artikel ilmiah, dan laporan akademik yang membahas peran rumah baca dalam meningkatkan minat baca siswa SD. Informasi yang digali meliputi faktor-faktor yang memengaruhi minat baca siswa, rumah baca sebagai sarana peningkatan minat baca, strategi pengelolaan rumah baca yang efektif dalam meningkatkan minat baca, tantangan dan solusi dalam pengelolaan rumah baca dan dampak rumah baca terhadap minat baca siswa SD. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema utama yang relevan, lalu dilakukan sintesis untuk menemukan pola dan hubungan antarvariabel yang dibahas dalam literatur. Hasil

analisis kemudian diinterpretasikan dengan menghubungkannya pada teori serta konsep pendidikan literasi yang ada, sehingga dapat menarik kesimpulan mengenai bagaimana rumah baca berkontribusi dalam meningkatkan minat baca siswa SD. Seluruh tahapan penelitian ini dilakukan selama bulan Maret 2025, dengan memastikan setiap langkah dilaksanakan secara sistematis untuk menjamin akurasi serta relevansi data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan peran rumah baca dalam meningkatkan minat baca siswa SD, dapat peneliti paparkan sebagai berikut

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Sekolah Dasar

Minat bukanlah sesuatu yang bersifat bawaan sejak lahir, melainkan terbentuk dan berkembang melalui interaksi individu dengan objek tertentu. Demikian pula halnya dengan minat baca pada anak, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal. Tanpa adanya interaksi antara individu dan objek, minat tidak akan muncul, tumbuh, atau mengalami perubahan. Ini menegaskan bahwa minat terbentuk karena adanya hubungan antara seseorang dengan objek tertentu. Pada dasarnya, minat merupakan wujud dari penerimaan individu terhadap keterkaitannya dengan sesuatu di luar dirinya (Amri, 2019). Minat membaca, baik terhadap buku pelajaran sekolah maupun buku fiksi, dapat diartikan sebagai perilaku yang terarah dan terstruktur dalam kegiatan membaca, yang menjadi sumber kesenangan yang mendalam. Minat sendiri merujuk pada niat atau keinginan seseorang untuk membaca. Semakin tinggi minat baca seorang siswa, semakin besar semangat dan dorongannya untuk mencari serta menjelajahi berbagai sumber bacaan guna menyalurkan kegemarannya dalam membaca. (Ramadhanti, Al bahij & Mufida, 2024)

Terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi minat baca seseorang yang umumnya dikategorikan ke dalam dua kelompok utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup berbagai aspek pribadi yang berasal dari dalam diri individu, seperti kecerdasan, kemampuan membaca, sikap terhadap membaca, jenis kelamin, konsep diri, serta usia.

1. Kecerdasan

Anak-anak berkemampuan kognitif unggul umumnya lebih aktif dalam kegiatan membaca dibandingkan dengan mereka yang tergolong dalam kategori kecerdasan rendah.

Meski tidak selalu berkorelasi langsung, kemampuan membaca dapat memengaruhi minat baca. Dalam hal ini, minat menjadi elemen penting dalam proses pemahaman, terutama bagi anak-anak yang kemampuan membacanya masih tergolong rendah.

2. Sikap terhadap membaca

Sikap individu terhadap aktivitas membaca dapat memengaruhi tingkat ketertarikannya. Apabila membaca dianggap dapat memenuhi kebutuhan tertentu, maka sikap positif terhadap membaca cenderung akan terbentuk, yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat terhadap aktivitas tersebut.

3. Jenis kelamin
Perbedaan gender dapat memengaruhi pilihan bahan bacaan dan ketertarikan terhadap membaca. Anak perempuan cenderung lebih suka bacaan bertema kehidupan sehari-hari seperti keluarga dan sekolah, sementara anak laki-laki lebih tertarik pada kisah petualangan, misteri, horor, kepahlawanan, serta humor.
4. Konsep diri membaca
Pandangan individu terhadap kemampuan dirinya dalam membaca turut memengaruhi minat baca. Konsep diri yang positif, terutama dalam konteks membaca, berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan prestasi akademik. Hal ini diperkuat oleh temuan Melekoglu & Wilkerson (2013) serta Walgermo et al. (2018), yang menunjukkan bahwa konsep diri dalam membaca berkaitan erat dengan motivasi, minat, dan kemampuan literasi.
5. Usia
Minat membaca bersifat dinamis dan dapat berubah seiring pertambahan usia. Anak-anak yang sejak dini dibiasakan membaca akan lebih mungkin menjadikan kegiatan ini sebagai kebiasaan jangka panjang yang terus berkembang.

Faktor eksternal mencakup berbagai pengaruh dari lingkungan sekitar yang berdampak pada minat membaca individu, di antaranya:

1. Faktor fisiologis
Aspek kesehatan fisik, kondisi neurologis, dan jenis kelamin termasuk dalam faktor fisiologis. Misalnya, rasa lelah dapat menghambat anak dalam mengikuti kegiatan belajar, khususnya dalam membaca.
2. Faktor intelegensi
Dari sisi eksternal, kecerdasan juga dapat dipahami sebagai kemampuan untuk menyerap serta mengolah pengetahuan yang diperoleh. Kecerdasan menjadi kunci penting dalam proses belajar dan berkontribusi terhadap hasil belajar anak.
3. Faktor latar belakang dan pengalaman individu di rumah.
Kondisi keluarga sangat memengaruhi pembentukan minat baca. Lingkungan rumah yang mendukung, terutama dengan keterlibatan orang tua dalam proses belajar, mampu membentuk kepribadian dan keterampilan bahasa anak. Anak yang tumbuh dalam keluarga harmonis, penuh kasih sayang, serta memiliki dukungan dari orang tua, cenderung lebih percaya diri dan menunjukkan perkembangan membaca yang lebih baik.
4. Faktor sosial ekonomi
Perbedaan status sosial ekonomi berdampak pada pola asuh dan bimbingan orang tua terhadap anak. Anak-anak yang berada di lingkungan dengan komunikasi yang baik dan dorongan membaca yang tinggi umumnya memiliki kemampuan membaca yang lebih baik. Akses terhadap bahan bacaan yang beragam juga turut memperkaya kemampuan literasi mereka.

Rumah Baca sebagai Sarana Peningkatan Minat Baca

Rumah baca, yang juga berperan sebagai bagian dari taman bacaan masyarakat, merupakan sarana untuk menimba dan mengasah ilmu melalui berbagai buku yang tersedia di dalamnya. Tempat ini seharusnya menjadi tujuan bagi masyarakat umum, terutama anak-anak, agar sejak dini mereka dapat mencintai buku dan mengembangkan kebiasaan membaca. Hal ini selaras dengan tujuan literasi, yaitu mendorong pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui penerapan budaya literasi, yang diimplementasikan lewat Gerakan Literasi Sekolah (GLS), untuk meningkatkan semangat belajar mereka dalam mengeksplorasi pengetahuan baru (Suryaman, Qomaria, & Sari, 2022)

Rumah baca berperan penting dalam meningkatkan minat baca masyarakat, terutama di daerah dengan akses terbatas terhadap bahan bacaan. Dengan menyediakan berbagai koleksi buku dan bahan bacaan lainnya, rumah baca menjadi pusat informasi yang dapat diakses oleh semua kalangan. Keberadaan rumah baca dapat menumbuhkan budaya literasi yang kuat di masyarakat. Selain sebagai sumber informasi, rumah baca juga berfungsi sebagai pusat pembelajaran nonformal. Berbagai kegiatan edukatif, seperti diskusi buku, pelatihan keterampilan, dan program literasi lainnya, dapat diselenggarakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Dengan demikian, rumah baca berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih berpendidikan dan berdaya saing. Rumah baca juga dapat menjadi sarana rekreasi yang edukatif bagi anak-anak dan remaja. Melalui kegiatan membaca yang menyenangkan, seperti membaca cerita atau dongeng, minat baca anak dapat ditingkatkan sejak dini. Hal ini penting untuk membentuk karakter dan pola pikir yang positif pada generasi muda (Syarqawi, dkk, 2022)

Strategi Pengelolaan Rumah Baca yang Efektif dalam Meningkatkan Minat Baca

Pengelolaan rumah baca yang optimal membutuhkan penerapan strategi yang menyeluruh guna meningkatkan minat baca di masyarakat. Beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan mencakup hal-hal berikut:

1. **Penyediaan Koleksi Buku yang Beragam dan Relevan**
Penting untuk menyediakan berbagai kategori buku yang sesuai dengan preferensi dan kebutuhan pembaca. Koleksi yang lengkap, mulai dari bacaan anak-anak, remaja, baik dalam bentuk fiksi maupun non-fiksi, dapat menarik minat masyarakat yang lebih luas.
2. **Pelaksanaan Program dan Kegiatan Literasi**
Kegiatan seperti diskusi buku, kompetisi membaca, serta pelatihan menulis dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam dunia literasi. Program-program ini tidak hanya memperkaya wawasan, tetapi juga membangun kebiasaan membaca yang berkelanjutan.
3. **Penyediaan Fasilitas yang Nyaman dan Aksesibel**
Rumah baca yang memiliki lingkungan bersih, nyaman, dan mudah dijangkau akan membuat pengunjung lebih betah dan tertarik untuk datang

kembali. Fasilitas pendukung seperti ruang baca yang tenang, pencahayaan yang memadai, serta area khusus anak-anak dapat memperbaiki pengalaman membaca.

4. **Pengelolaan Sumber Daya Manusia yang Profesional**
Para pengelola rumah baca harus memiliki keahlian dalam mengelola perpustakaan serta pelayanan informasi. Pelatihan yang berkelanjutan dapat membantu meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada pengunjung.
5. **Promosi dan Kerja Sama dengan Komunitas Lokal**
Memanfaatkan media sosial, selebaran, atau event komunitas sebagai sarana promosi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat rumah baca. Selain itu, kemitraan dengan sekolah, organisasi pemuda, serta komunitas lokal akan membantu memperluas jangkauan rumah baca.
6. **Pemanfaatan Teknologi Digital**
Integrasi teknologi seperti katalog daring dan buku digital dapat mempermudah akses informasi serta menarik minat generasi muda yang terbiasa dengan teknologi. Selain itu, platform digital juga bisa digunakan untuk menginformasikan berbagai kegiatan dan program rumah baca.
7. **Evaluasi dan Penyesuaian Program Secara Berkala**
Melakukan evaluasi rutin terhadap program dan layanan rumah baca sangat penting untuk mengetahui aspek yang perlu diperbaiki. Masukan dari para pengunjung juga dapat menjadi acuan dalam menyesuaikan layanan agar lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

Tantangan dan Solusi dalam Pengelolaan Rumah Baca

Pengelolaan rumah baca dihadapkan pada berbagai kendala yang dapat menghambat perannya sebagai pusat literasi di masyarakat. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan anggaran operasional, yang mencakup pembelian buku, penyediaan rak, pembayaran listrik, serta akses internet. Banyak taman bacaan masyarakat (TBM) yang berdiri secara mandiri dengan model sosial, sehingga sering kali tidak memiliki sumber pendanaan yang tetap.

Di samping itu, sebagian besar rumah baca belum memiliki izin operasional resmi, yang menyebabkan kesulitan dalam memperoleh dukungan dari pemerintah maupun lembaga terkait. Kendala lainnya adalah keterbatasan koleksi buku, yang membuat pengunjung, terutama anak-anak, kehilangan minat karena kurangnya variasi bahan bacaan yang tersedia.

Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi juga menjadi tantangan besar. Kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca dan belajar sering kali menjadi penyebab utama minimnya keterlibatan. Selain itu, manajemen rumah baca yang belum terstruktur dengan baik dapat menyebabkan pelaksanaan program yang kurang maksimal.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, beberapa langkah dapat dilakukan. Menjalinkan kerja sama dengan sekolah, komunitas, dan institusi lainnya dapat membantu meningkatkan ketersediaan sumber daya serta memperluas

jangkauan program literasi. Selain itu, penyuluhan tentang pentingnya budaya membaca juga diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan menarik lebih banyak pengunjung ke rumah baca. Dengan mengenali berbagai tantangan serta menerapkan solusi yang tepat, rumah baca dapat lebih efektif dalam meningkatkan minat baca dan memperkuat budaya literasi di masyarakat.

Dampak Rumah Baca terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar

Rumah baca berperan dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar dengan memberikan akses terhadap beragam bacaan yang menarik dan sesuai dengan kemampuan mereka. Keberadaan rumah baca turut menjadi solusi atas keterbatasan ketersediaan bahan bacaan di lingkungan sekolah maupun di rumah. Dengan adanya koleksi buku yang beragam, anak-anak lebih terdorong untuk mengeksplorasi dunia literasi secara mandiri. Berdasarkan penelitian, anak-anak yang memiliki akses ke rumah baca cenderung lebih bersemangat dalam membaca dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki akses tersebut.

Selain sebagai sumber bacaan, rumah baca juga menawarkan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan membaca yang menyenangkan. Ruangan yang nyaman, penggunaan warna-warna ceria, serta adanya sudut baca yang tenang dapat membuat anak-anak merasa lebih betah. Selain itu, berbagai kegiatan literasi seperti mendongeng, membaca bersama, serta lomba resensi buku sering diadakan untuk semakin meningkatkan ketertarikan siswa terhadap membaca. Aktivitas semacam ini tidak hanya membuat membaca menjadi kegiatan yang menyenangkan, tetapi juga membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman siswa terhadap teks yang mereka baca.

Selain mendukung kebiasaan membaca, rumah baca juga berfungsi sebagai tempat belajar alternatif yang dapat melengkapi pembelajaran formal di sekolah. Siswa dapat belajar dengan lebih fleksibel dan tidak terbatas pada metode pembelajaran di dalam kelas. Di rumah baca, mereka juga dapat mengikuti berbagai program edukatif seperti bimbingan belajar, kelas menulis, serta pelatihan keterampilan dasar lainnya. Dengan adanya lingkungan yang mendukung, motivasi siswa untuk belajar semakin meningkat, sekaligus membentuk kebiasaan membaca yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.

Dampak positif dari rumah baca terhadap minat baca siswa SD juga terlihat dalam peningkatan kemampuan literasi mereka. Anak-anak yang rutin mengunjungi rumah baca menunjukkan perkembangan dalam pemahaman bacaan, perbendaharaan kata, serta keterampilan bercerita. Membaca secara rutin tidak hanya memberikan manfaat akademik, tetapi juga membantu membentuk karakter yang lebih mandiri dan kreatif. Kebiasaan membaca yang sudah terbentuk sejak dini akan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi.

Dengan berbagai manfaat yang dimilikinya, rumah baca merupakan fasilitas yang efektif untuk mendorong peningkatan minat baca siswa sekolah dasar. Untuk itu, diperlukan kolaborasi dan dukungan dari berbagai elemen, seperti pemerintah, pihak sekolah, dan masyarakat, agar rumah baca dapat terus berkembang sebagai

pusat literasi yang mudah diakses oleh anak-anak. Upaya dalam memperkaya koleksi buku, meningkatkan fasilitas, serta mengadakan program literasi yang inovatif dapat semakin memperkuat peran rumah baca dalam menumbuhkan budaya membaca sejak dini. Dengan demikian, rumah baca dapat menjadi pondasi yang kuat dalam mencetak generasi yang lebih literat dan memiliki daya saing tinggi di masa depan.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah Rumah baca memiliki peranan penting dalam mendorong minat baca masyarakat, terutama di kalangan siswa sekolah dasar (SD). Keberadaannya memberikan kemudahan akses terhadap berbagai bahan bacaan serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membangun kebiasaan membaca. Selain itu, rumah baca juga berfungsi sebagai ruang belajar alternatif yang melengkapi pendidikan formal dengan berbagai program edukatif, seperti bimbingan belajar, kelas menulis, serta kegiatan literasi lainnya. Melalui fasilitas ini, siswa dapat meningkatkan kemampuan literasi mereka, mengembangkan pemikiran kritis, serta membentuk karakter yang lebih mandiri dan kreatif. Meskipun memiliki manfaat yang besar, pengelolaan rumah baca masih dihadapkan pada berbagai kendala, seperti keterbatasan dana, koleksi buku yang masih minim, rendahnya keterlibatan masyarakat, serta kurangnya dukungan dari pemerintah. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi yang efektif, seperti menjalin kerja sama dengan komunitas dan institusi pendidikan, mengadakan program literasi yang menarik, serta memanfaatkan teknologi digital guna memperluas jangkauan layanan rumah baca.

Kontribusi rumah baca dalam meningkatkan minat baca siswa SD sangatlah besar, yang terlihat dari meningkatnya keterampilan membaca serta pemahaman mereka terhadap teks. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan agar rumah baca dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat. Dengan pengelolaan yang baik, rumah baca dapat menjadi pilar utama dalam memperkuat budaya literasi dan menciptakan generasi yang lebih berpengetahuan serta siap menghadapi tantangan di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ama, R., G., T. (2024). Membangun Minat Baca pada Siswa Sekolah Dasar (Banyumas: Pena Persada), 23-27
- Amri, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Membaca Siswa Kelas V Se- Kecamatan Pandak Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 21, 2068
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2 (1), 2
- Indriyani, I., Raharjo, T. J., & Ilyas. (2017). Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat dalam Kemajuan Literasi pada Pondok Maos Guyub Kendal. *Journal of Nonformal Education*, 3(2), 132-139.
- Istikomah, I. (2019). Peran Rumah Baca Nusa Pustaka Dalam Meningkatkan Minat

-
- Baca Anak Sekolah Dasar (SD) Di Pambusuang. Emanasi: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Sosial, 1-16.
- Jannah, R. I & Nisa, A. K. (2023). Peranan Rumah Baca Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Kota Genteng. Literatify: Trends in Library Developments, 4 (1), 13-14
- Ramadhanti, A. Al bahij, A & Mufida, L. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Baca di Sekolah Dasar Tinjauan dari Perspektif Siswa dan Guru. Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta, 1254
- Sari, F., P. (2023). Peran Rumah Belajar Literasi Cahaya Permata dalam Peningkatan Minat Baca Anak di Desa Sukabaru Ketapang. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1 (1), 36
- Suryaman, Qomaria, I. N & Sari, T., P. (2022). Pemberdayaan Rumah Baca Pelangi Sebagai Sarana Meningkatkan Literasi Membaca Anak Di Desa Palaan. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3 (3), 305-306
- Suwanto, S, A. (2017). Pengelolaan TBM Sebagai Sarana Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. Jurnal Universitas Diponegoro, 1 (1), 19-22
- Syarqawi, dkk. (2022). Upaya Peningkatan Minat Membaca melalui Rumah Baca pada Anak di Desa Stabat Lama. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4 (4), 2148-2149